

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri manufaktur saat ini terus tumbuh sangat pesat. Dalam pertumbuhan industri manufaktur ini dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan yang harus diperhatikan dan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, maka dibutuhkan alokasi laba dalam pengambilan keputusan. Keuntungan merupakan sumber dana utama bagi pertumbuhan perusahaan. Setelah sebuah perusahaan meraih keuntungan, perusahaan tersebut harus menentukan apa yang harus dilakukan terhadap keuntungan yang dihasilkannya. Keuntungan perusahaan yang telah *go public* dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk deviden.

Menurut Gumanti (2013), Kebijakan deviden perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Deviden Payout Ratio (DPR)*, yaitu presentase pembayaran deviden yang diukur dengan cara membagi besarnya deviden perlembar saham dengan laba bersih perlembar saham. Kebijakan deviden merupakan sebuah keputusan mengenai pembagian keuntungan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Pembagian deviden merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yaitu untuk menarik para pemegang saham yang akan

menanamkan dananya di perusahaan. Bagi sisi pemegang saham tentunya pemegang saham ingin mendapatkan *return* pada saat membeli saham perusahaan tersebut dengan mendapatkan *capital gain* dari hasil keuntungan harga saham, serta ingin mendapatkan imbal balik berupa deviden yang didapatkan oleh perusahaan. Kebijakan deviden sangat berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran *Devidend Payout Ratio* (DPR) akan menguntungkan pihak investor, akan tetapi tidak berlaku bagi perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan. Namun sebaliknya jika semakin rendah *Devidend Payout Ratio* (DPR) akan memperkuat keuangan perusahaan karena deviden yang diharapkan oleh para pihak investor tidak sesuai dengan yang diharapkan (Nuraeni, 2013).

Kebijakan deviden suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan, dimana dalam pembagian deviden terdapat perbedaan pandangan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan seperti, pemegang saham yang menginginkan agar deviden dibayarkan sebesar-besarnya, sedangkan manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaannya ditahan untuk melakukan investasi kembali. Hal ini sudah sering kali dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat dibutuhkan dalam perusahaan, guna untuk meminimalisir adanya benturan kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) dalam perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan

dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Windah dan Fidelis, 2013).

Mekanisme yang dapat dilihat dalam penerapan GCG yang baik adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Dewan Komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer (Pangestu dan Munggaran, 2014). Dewan direksi merupakan organ perseroan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengendali sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih tinggi untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Destiana, 2014). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi lain agar terdapat kontrol dari pihak lain (Sutedi, 2012). Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Majid, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuktikan apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kebijakan deviden pada suatu perusahaan dengan mengambil judul sebagai berikut : "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh dewan komisaris terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh dewan direksi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah ada pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat memberikan informasi baru untuk para pihak-pihak yang membutuhkan atau terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan pedoman, acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, dan hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang akuntansi kaitannya dengan *Good Corporate Governace* dan kebijakan deviden.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kebijakan deviden sehingga dapat memperdalam ilmu di bangku kuliah serta dalam menerapkan hasil penelitian ini pada keadaan sebenarnya khususnya pada perusahaan manufaktur.

b) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kebijakan deviden sebagai referensi untuk pengajaran.

c) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan khususnya tentang *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan deviden.